



**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDĀRABAH PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**LIA RAHMI HARAHAH
NIM. 13 220 0027**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP
PEMBIAYAAN MUĐĀRABAH PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**LIA RAHMI HARAHAH
NIM. 13 220 0027**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP
PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**LIA RAHMI HARAHAH
NIM. 13 220 0027**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, SEL., MA
NIP.19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, MP

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.Lia Rahmi Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Juni 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Lia Rahmi Harahap yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Muḍārabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEI, MA
NIP.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, MP

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIA RAHMI HARAHAP
NIM : 13 220 0027
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Muqārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2017

Saya yang Menyatakan



LIA RAHMI HARAHAP
NIM. 13 220 0027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Rahmi Harahap
NIM : 13 220 0027
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Juni 2017

Yang menyatakan,



Lia
LIA RAHMI HARAHAP
NIM. 13 220 0027

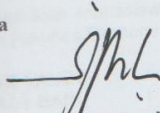


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

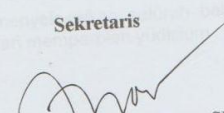
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LIA RAHMI HARAHAP
NIM : 13 220 0027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDÁRABAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH TAHUN 2013-2016.

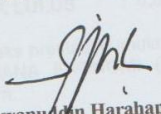
Ketua

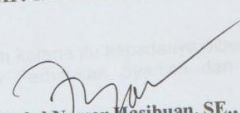

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750163 200212 1 001

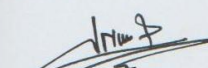
Sekretaris

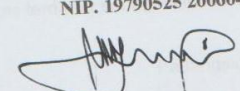

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750163 200212 1 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SE., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Mudzakki Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 73,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,41
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2013-2016

NAMA : LIA RAHMI HARAHAH
NIM : 13 220 0027

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 14 September 2017

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016”**.Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, MP selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Sori Muda Harahap dan karna beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Nurwati Batubara yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudara saya (Ahmad Zeni Harahap, Linni Anastasya Harahap dan Indah Maya Sari Harahap) yang selalu membantu peneliti dengan

kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mara Ginda Ritonga, Asmita Harahap, Enni Holila, Yani Risky Mala, Elsa Harahap, Yuni Mahrani Nasution, Khoirotunnisa, dan Tetty Suryani yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap pujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Juni 2017

Peneliti

LIA RAHMI HARAHAHAP
NIM. 13 220 0027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatauya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : LIA RAHMI HARAHAHAP
NIM : 13 220 0027
Judul : Pengaruh tingkat bagi hasil dan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) Terhadap Pembiayaan *Mudārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016

Pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Pembiayaan *mudārabah* yang meningkat ini diikuti dengan perkembangan tingkat bagi hasil akan tetapi CAR mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah ada, dimana saat tingkat bagi hasil dan CAR meningkat maka pembiayaan *mudārabah* juga meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah tingkat bagi hasil dan CAR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil dan CAR secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program computer *SPSS versi 22.0*.

Adapun *R Square* sebesar 0,881 (88,1 persen) yang berarti bahwa pembiayaan *mudārabah* dapat dijelaskan oleh tingkat bagi hasil dan CAR sebesar 88,1 persen. Sedangkan sisanya 11,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.951 > 1.679$), artinya secara parsial variabel tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *mudārabah*. Variabel CAR memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7.933 < -1.679$), artinya secara parsial CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudārabah*. Hasil dari penelitian secara simultan (uji f) menyatakan bahwa rasio keuangan tingkat bagi hasil dan CAR memiliki $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($165.874 > 3,20$) artinya variabel tingkat bagi hasil dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *mudārabah*.

Kata kunci: Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pembiayaan *Mudārabah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Tingkat Bagi Hasil.....	14
a) Pengertian Bagi hasil	14
b) Jenis-Jenis Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah.....	15
c) Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil.....	16
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	17
3. <i>Pembiayaan Muḍārabah</i>	20
a. Pengertian <i>Pembiayaan Muḍārabah</i>	21
b. Nisbah Bagi Hasil <i>Pembiayaan Muḍārabah</i>	22
c. Dasar Hukum <i>Muḍārabah</i>	22
d. Rukun dan Syarat <i>Pembiayaan Muḍārabah</i>	22
e. Manfaat <i>Pembiayaan Muḍārabah</i>	24
f. Aplikasi <i>pembiayaan Muḍārabah</i> dalam Perbankan.....	25
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>pembiayaan</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	30

D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Studi Kepustakaan.....	34
2. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	35
a) Uji Normalitas	35
b) Uji Multikolinearitas.....	36
c) Uji Heteroskedastisitas.....	37
d) Uji Autokorelasi	37
3. Analisis Regresi Berganda	38
4. Uji Hipotesis	38
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
2) Uji Signifikan Simultan (Uji t).....	39
3) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji F)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BPRS	41
1. Konsep Dasar dan Sejarah BPRS.....	41
2. Struktur Organisasi BPRS.....	44
3. Tujuan BPRS.....	48
4. Karakteristik BPRS	49
5. Kegiatan Usaha BPRS.....	50
6. Pendirian BPRS.....	51
1) Syarat Pendirian	51
2) Permodalan	51
B. Deskriptif Data Penelitian	52
1. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	52
2. Tingkat Bagi Hasil.....	54
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	55
C. Hasil Analisis.....	56
1. Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinearitas	58
c. Uji Heteroskedastisitas	59
d. Uji Autokorelasi.....	60
3. Analisis Regresi Linear Berganda	61

4. Uji Hipotesis	63
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
b) Uji Signifikan Simultan (Uji t)	64
c) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji F)	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perkembangan Tingkat Bagi Hasil dan Pembiayaan <i>Muḍarābah</i> pada BPRS Tahun 2013-2016.....	4
Tabel I.2	: Perkembangan CAR dan Pembiayaan <i>Muḍarābah</i> pada BPRS Tahun 2013-2016.....	6
Tabel I.3	: Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1	: Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel IV.2	: Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV.3	: Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel IV.4	: Uji Autokorelasi	61
Tabel IV.5	: Analisis Linear Berganda	62
Tabel IV.6	: Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
Tabel IV.7	: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	64
Tabel IV.8	: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1: Struktur Organisasi	44
Gambar 4.2: Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Pembiayaan <i>Muḍarābah</i> Pada BPRS	53
Grafik 4.2: Tingkat Bagi Hasil Pada BPRS	54
Grafik 4.3: CAR Pada BPRS.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Bulanan Tingkat Bagi Hasil, CAR,
Pembiayaan *Muḍarābah* 2013-2016**
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS versi 22**
- Lampiran 3 Tabel Distribusi t**
- Lampiran 4 Tabel Distribusi F**
- Lampiran 5 Tabel Durbin Watson**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank dalam sebuah negara merupakan sebuah kewajiban yang akan menjadi faktor penentu kemajuan ekonomi dari sebuah negara. Berkembangnya bank didalam suatu negara akan menentukan kesejahteraan masyarakat baik dalam sektor riil maupun sektor jasa. Hal ini terlihat dari pemberian pembiayaan yang ditawarkan oleh bank kepada calon nasabah.

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri Bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain yang sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar Bank Syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

Menurut Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Dalam menjalankan aktivitasnya, tentunya bank syariah akan menekankan pada keuntungan yang diperoleh. Pembiayaan sebagai usaha yang paling utama yang dilakukan oleh bank supaya mampu meningkatkan terhadap bank itu sendiri.

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan *murābahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian penjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pembiayaan di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-muzammil ayat 20 sebagai berikut:

... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

Artinya: ...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT... (QS. Al Muzammil: 20)

Ayat di atas berkaitan dengan *muḍārabah* karena yang menjadi *wajhud dilalah* atau argument dari ayat tersebut yaitu kata *yadribuna* yang sama dengan akar kata *muḍārabah*, yang menjalankan suatu perjalanan usaha.¹ *Muḍārabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai kesepakatan.

Pembiayaan mempunyai tiga prinsip dalam melakukan akad pada bank syariah yang pertama, pembiayaan bagi hasil yang mana dengan

¹Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 184.

menggunakan akad *muḍārabah* dan *musyārahah*. *Muḍārabah* yaitu sistem kerja sama usaha antara dua belah pihak atau lebih dimana pihak pertama (*Ṣahībul māl*) menyediakan seluruh dana 100 persen modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.² Akad *Musyārahah* merupakan akad kerja sama pembiayaan antara *Islamic Banking*, atau lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha.³

Kedua, pembiayaan jual beli yang mana menggunakan akad *murābahah*, *salam*, dan *Istiṣna*. Akad *murābahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.⁴ *Salam* adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (di muka). *Istiṣna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen atau *supplier*.

Ketiga, akad sewa menyewa, yaitu akad *Ijarāh* dan *Ijarāh Muntahia Bit Tamlik* (IMBT). *Ijarāh* adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang atau jasa atas tenaga kerja. *Ijarāh Muntahia Bit Tamlik* (IMBT) merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*Ijarāh*) dan jual beli atau hibah pada akhir masa sewa. Pembiayaan *muḍarābah* merupakan akad pembiayaan antar bank syariah sebagai *ṣahībul māl* dan nasabah sebagai

²Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 43.

³*Ibid.*, hlm. 122.

⁴*Ibid.*, hlm. 123.

muḍārib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100 persen dan nasabah menjalankan usahanya. Ketika tingkat bagi hasil meningkat maka akan di ikuti peningkatan pembiayaan *muḍārabah*. Begitu juga dengan tingkat bagi hasil yang meningkat pada sebuah bank syariah akan meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabah*.⁵

Hal ini dapat di lihat perkembangan tingkat bagi hasil dan pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dimana tingkat bagi hasil mengalami peningkatan tiap bulannya, sedangkan pembiayaan *muḍārabah* mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2016 seperti yang terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Bagi Hasil dan Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016
(Milliar Rupiah)

Bln	2013		2014		2015		2016	
	TBH	Mdr	TBH	Mdr	TBH	Mdr	TBH	Mdr
Jan	17.04	94.465	15.77	100.689	16.74	118.415	17.86	156.595
Feb	16,53	91.994	16.53	105.014	16.89	118.353	17.91	156.048
Mar	16.70	93.794	16.38	109.039	17.48	123.975	17.98	162.910
Apr	16.29	97.595	16.00	111.776	18.41	133.805	18.09	171.895
Mei	17.03	101.908	17.02	111.637	18.81	143.760	16.61	189.041
Jun	17.34	106.968	17.06	117.505	18.79	158.963	16.91	182.677
Jul	18.31	115.038	14.73	120.765	18.06	161.846	16.47	178.424
Ags	18.23	113.784	16.50	120.617	18.48	173.162	16.81	178.987
Sep	17.83	120.376	16.84	123.717	18.09	168.007	16.60	166.332
Okt	17.80	114.559	16.00	123.691	17.77	166.578	17.17	157.260
Nov	18.06	112.799	16.66	124.847	17.27	172.820	17.61	159.029
Des	16.20	106.851	16.46	122.467	17.39	168.516	17.86	156.256

⁵Nur Gilang Giannini, Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang), 2013, hlm. 102.

Sumber: www.bi.go.id

Keterangan:

TBH : Tingkat Bagi Hasil

MDR : *Mudārabah*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara tingkat bagi hasil dengan pembiayaan *mudārabah*, dimana menurut Nur Gilang Giannini yang menyatakan bahwa pada saat tingkat bagi hasil mengalami peningkatan maka akan diikuti pula dengan peningkatan pembiayaan *mudārabah*. Namun dari data yang ada, terlihat pada tahun 2013 pada bulan Maret tingkat bagi hasil mengalami penurunan sedangkan pembiayaan *mudārabah* meningkat. Sementara pada bulan Juli tingkat bagi hasil dan pembiayaan *mudārabah* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 tingkat bagi hasil mengalami peningkatan pada bulan September, sedangkan bulan Oktober sampai Desember mengalami penurunan, dalam hal ini tidak ikuti pada pembiayaan *mudārabah* terus mengalami peningkatan.

Tahun 2015 adanya ketidaksesuaian data dengan penelitian sebelumnya dimana terlihat pada bulan Februari, Juni dan Juli. Dimana pada bulan tersebut tingkat bagi hasil mengalami peningkatan namun pembiayaan *mudārabah* mengalami penurunan.

Tahun 2016 terlihat pada bulan Mei tingkat bagi hasil mengalami penurunan namun pembiayaan *mudārabah* mengalami peningkatan. Pada bulan Desember tingkat bagi hasil mengalami peningkatan namun pembiayaan *mudārabah* mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan adanya

ketidak sesuaian data dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah perkembangan CAR dan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016.

Tabel 1.2
Perkembangan CAR dan Pembiayaan *Muḍārabah* pada
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016
(Milliar Rupiah)

Bln	2013		2014		2015		2016	
	CAR	Mdr	CAR	Mdr	CAR	Mdr	CAR	Mdr
Jan	25.06	94.465	24.62	100.689	24.43	118.415	23.84	156.595
Feb	24.45	91.994	23.78	105.014	24.67	118.353	23.17	156.048
Mar	24.10	93.794	23.08	109.039	23.04	123.975	22.15	162.910
Apr	22.76	97.595	22.78	111.776	22.53	133.805	21.22	171.895
Mei	22.44	101.908	22.50	111.637	21.73	143.760	20.54	189.041
Jun	22.40	106.968	22.21	117.505	21.73	158.963	20.22	182.677
Jul	22.09	115.038	21.86	120.765	21.52	161.846	20.31	178.987
Ags	22.10	113.784	21.78	120.617	20.85	173.162	20.24	178.987
Sep	21.96	120.376	21.80	123.717	20.71	168.007	20.72	166.332
Okt	22.40	114.559	22.22	123.691	20.80	166.578	20.71	157.260
Nov	24.63	112.799	22.34	124.847	22.08	172.820	20.78	159.029
Des	22.08	106.851	22.77	122.467	21.47	168.516	21.73	156.256

Sumber: www.go.id

Tabel 1.2 di atas menunjukkan adanya hubungan negatif antara CAR dan pembiayaan *muḍārabah*. Namun, teori yang menyatakan bahwa CAR dan pembiayaan *muḍārabah* memiliki hubungan yang positif dimana saat CAR mengalami kenaikan maka pembiayaan *muḍārabah* mengalami kenaikan. Dimana terlihat pada data tahun 2013 yang tidak sesuai dengan penelitian yang ada ditunjukkan pada bulan Maret, Juni, dan September CAR mengalami penurunan sedangkan pembiayaan *muḍārabah* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 CAR mengalami penurunan pada bulan Maret, April, Mei dan Juni. Namun Pembiayaan *mudārabah* mengalami peningkatan pada bulan Juni, Juli, September dan November.

Pada tahun 2015 CAR mengalami perkembangan yang berfluktuasi dapat di lihat pada bulan Januari sebesar 24.43 persen dan di bulan Oktober mencapai 20.80 persen. Sedangkan pembiayaan *mudārabah* terus mengalami peningkatan tiap tahunnya seperti dapat dilihat pada bulan April, Mei, Juni, Juli dan Agustus mencapai 173.162 miliar.

Pada tahun 2016 pada bulan Januari CAR mengalami peningkatan sebesar 23.84 persen dan pembiayaan *mudārabah* mengalami penurunan sebesar 156.595 miliar.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan CAR menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8 persen. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu diatas 8 persen, Namun CAR yang terlalu tinggi berarti terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.⁶

⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116-117.

Dari Tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan antara bagi hasil, CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah*, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada perkembangan pembiayaan *muḍārabah*.

Menurut Johan and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi yang pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. Kedua, sebagai dasar menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2014). hlm. 135-136.

2. Perkembangan Tingkat Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi.
3. Perkembangan CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2013-2016 mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang tingkat bagi hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Tingkat Bagi Hasil(X_1)	Tingkat bagi hasil adalah imbalan yang berhak diterima oleh <i>muḍārib</i> dan <i>Ṣahibul māl</i> sesuai	Nisbah pembiayaan prinsip bagi hasil	Rasio

	<p>kesepakatan nasabah dan bank. Berdasarkan penelitian diatas tingkat bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan yang berhak diterima oleh bank atas pembiayaan yang disalurkan dengan akad <i>murābahah</i>.</p>		
<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (X₂)</p>	<p>CAR adalah rasio kecukupan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh suatu bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva.</p>	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<p>Pembiayaan <i>muḍārabah</i> (Y)</p>	<p>Pembiayaan <i>muḍārabah</i> adalah akad antara dua pihak yang saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk di perdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pembiayaan yang disalurkan 2. Syarat pembiayaan <i>muḍārabah</i> 3. Rukun pembiayaan <i>muḍārabah</i> 	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerja keuangannya.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai data yang akan diteliti, memberikan wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Bagi Hasil

a) Pengertian Bagi Hasil

Menurut Ismail, Bagi Hasil adalah: "Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah".¹

Menurut Ismail, Nisbah merupakan: "Persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*muḍārabah* dan *musyārahah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor.

Menurut Ahmad Ifham, Bagi Hasil adalah: "Sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha".²

Jadi bagi hasil adalah pembagian hasil usaha atas kerja sama usaha yang diperoleh bank dalam bentuk persentase dengan menggunakan akad *muḍārabah* dan *musyārahah*.

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *Profit and loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba atau rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh

¹Ismail, *Op.Cit.*, hlm 95.

²Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.

keuntungan atas hasil usaha *muḍārib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.³

b) Jenis-jenis bagi hasil dalam perbankan syariah

1. *AL-Musyārahah (Joint Venture)*, konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.
2. *Al- Muḍārabah* adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
3. *Al- Muzara'ah* adalah bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian/prkebunana atas dasar bagi hasil dari hasil panen.
4. *Al- Musaqah* adalah bentuk lebih yang sederhana dari *muzara'ah*, dimana nasabah hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

³ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 99.

c) Faktor yang mempengaruhi bagi hasil

1. Faktor langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*)

- Salah satu ciri *mudārabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.
- Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudārabah*

- Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang “dibagi hasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
- Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.⁴

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.⁵

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dana menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 persen dan aktiva

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press 2001), hlm. 139.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 342.

yang paling berisiko diberi bobot 100 persen. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional, yaitu standar *Bank of International Settlement (BIS)*.⁶ Posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada:

- a. Jenis aktiva serta besarnya risiko
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- c. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pula risikonya.
- d. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan:

- a. Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan.
- b. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang.
- c. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relative kecil, tetapi dengan risiko yang sama dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.

⁶Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 367

- d. Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga.
- e. Penyertaan yang memiliki risiko 100 persen perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak.
- f. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
- g. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.⁷

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 persen. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.

Modal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya modal tersebut dapat dipergunakan untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an QS. Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ

⁷Herry Susanto & Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 344

المُسَوِّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرَثِ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَاللَّهُ عِنْدَهُ رَحْسَبُ الْمَثَابِ ۗ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apaapa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang, dalam ekonomi Islam modal itu terus berkembang, artinya hendaknya modal harus berputar. Islam dalam upaya memanfaatkan, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, kaitannya dalam penggunaan jasa keuangan, Islam menempuh cara bagi hasil dengan untung dibagi dan rugi ditanggung bersama sehingga tidak merugikan pihak manapun.

3. Pembiayaan *Muḍārabah*

a) Pengertian Pembiayaan *Muḍārabah*

Muḍārabah berasal dari kata; *Al-ḍārab*, yang berarti secara harfiah adalah bepergian atau berjalan. Selain *al-ḍārab*, disebut juga yang berasal dari *Al-qārḍu* berarti *Al-qāth'u* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya. Ada pula yang menyebut *muḍārabah* atau dengan muamalah. Jadi menurut bahasa, *muḍārabah* berarti *al-qāth'u* (potongan), berjalan atau bepergian.⁹

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Ahmad Tohaputra, 1998), hlm. 40.

⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.135.

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antar bank syariah sebagai dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100 persen dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *muḍārabah* akan dibagi antar bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Muḍārabah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Muḍārabah Muthlaqah*

Muḍārabah Muthlaqah adalah suatu jenis *muḍārabah* dimana *muḍārib* diberikan hak yang tidak terbatas untuk melakukan investasi oleh *saḥibul māl*.

2. *Muḍārabah Muqayyadah*

Salah satu jenis *muḍārabah*, yaitu kebalikan dari *muḍārabah muthlaqah*. Dimana *muḍārib* dibatasi haknya oleh *Ṣaḥibul māl*, antara lain dalam jenis usaha, waktu, tempat usaha dan lain-lain.

b) Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍārabah*

Nisbah bagi hasil harus disepakati diawal kontrak dengan proporsi kedua belah pihak jika dijumlahkan menjadi 100 persen. Tingkat pembagian tersebut harus berdasarkan rasio persentase dan bukan jumlah yang ditentukan. Sebelum tiba saatnya perhitungan laba, kerja sama *muḍārabah* harus diwujudkan dalam bentuk uang dan modal yang harus disisihkan. *Muḍārib* dituntut untuk tidakmencampur semua barang-barang bisnis *muḍārib* yang merupakan pengembangan dari modal pokok

muḍārabah. *Ṣahībul māl* hanya akan menanggung besarnya modal yang telah diinvestasikan. Kegagalan *muḍārib* dalam mengelola usahanya, maka *muḍārib* menjadi penanggung risiko usaha.¹⁰

c) Dasar hukum *muḍārabah*

Secara umum, landasan dasar syariah *muḍārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 20 :

... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

Artinya: “.....Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah... (QS. Al-Muzammil : 20)¹¹

Yang menjadi argument dari surah Al-Muzammil tersebut adalah *yādribun* yang sama dengan akar kata *muḍārabah* yang mana berartikan melakukan suatu perjalanan usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung arti berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kehidupan, sedangkan Allah menghendaki kamu untuk meninggalkan urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar-syiar ibadah saja.

d) Rukun dan syarat pembiayaan *muḍārabah*

Rukun dalam akad *muḍārabah* adalah:

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksanaan usaha)

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 185.

¹¹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 1187-1188.

Pelaku adalah rukun dalam akad *muḍārabah* sama dengan rukun jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Faktor pertama (pelaku) kiranya sudah cukup jelas. Dalam akad *muḍārabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*Ṣahībul māl*). Sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*muḍārib atau āmil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *muḍārabah* tidak ada.

2. Objek *muḍārabah* (modal dan kerja)

Faktor kedua (objek *muḍārabah*) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *muḍārabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berupa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *muḍārabah* pun tidak akan sah.

3. Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)

Persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip *an-tāraḍin minkum* (sama-sama rela). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *muḍārabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi.

4. Nisbah keuntungan

Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *muḍārabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang melakukan transaksi *muḍārabah*. *Muḍārib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *Ṣahibul māl* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah inilah yang akan mencegah terjadi perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.¹²

Syarat pembiayaan *muḍārabah*

1. Modal berupa uang.
2. Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya.
3. Pembagian keuntungan ditetapkan persentasenya sesuai dengan kesepakatan.

e) Manfaat pembiayaan *muḍārabah*

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah semakin meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak pernah mengalami *negative spread* (selisih bunga pinjaman).

¹²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 206.

3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* (aliran kas) atau kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *muḍārabah* atau *musyārahah*, ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan dari nasabah satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah.¹³

f) Aplikasi Pembiayaan *Muḍārabah* dalam Perbankan.

Al-Muḍārabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *al-muḍārabah* diterapkan pada:

1. Tabungan berjangka yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya deposito biasa.
2. Deposito special (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, *muḍārabah* diterapkan untuk:

1. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

¹³Muhammad Syafi'I Antonio, *Op.Cit.*, hlm. 97-98.

2. Investasi khusus, disebut juga *muḍārabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *Ṣaḥibul māl*.¹⁴

g) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan

1. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha atas kerja sama usaha yang diperoleh bank dalam bentuk persentase dengan menggunakan akad *muḍārabah* dan *musyārahah*. Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *Profit and loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba atau rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *muḍārib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan meningkatkan pembiayaan *muḍārabah*.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.¹⁵ Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Kasmir, *Loc.cit.*

disebabkan oleh aktiva beresiko. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula pembiayaan.

3. Dana pihak ketiga (DPK)

DPK dikenal sebagai dana yang bersumber dari masyarakat dan sebagai sumber penghimpunan dana terbesar yang ada di bank. Sebagai sumber dana terbesar, maka DPK juga akan disalurkan untuk pembiayaan. Bank berusaha menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan pembiayaan, semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula pembiayaan yang diberikan.¹⁶

4. *Return on Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁷ Dalam perbankan yang utama dicapai adalah laba. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. ROA yang tinggi akan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank dapat memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.

¹⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

¹⁷Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Op. Cit., hlm. 243.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Septian Dwi Purwanto	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013. (Skripsi, Universitas Persada Indonesia, 2015)	Penelitian ini menunjukkan secara parsial Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial, tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Secara parsial <i>Non Performing Financing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan <i>Performing non Financing</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
2.	Nur Fitria	Pengaruh ROA, CAR dan Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan <i>muḍārabah</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2014)	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>muḍārabah</i> . Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>muḍārabah</i> . Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>muḍārabah</i> .
3.	M.Showwan Azmy	Faktor - faktor yang memengaruhi tingkat bagi hasil	Penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel CAR,

		simpanan <i>muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>muḍārabah</i> .
--	--	--	--

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

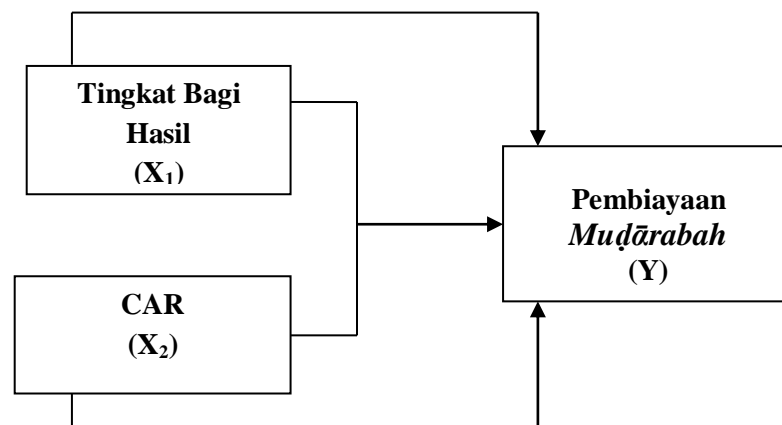
1. Septian Dwi Purwanto tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013. Persamaan menggunakan variabel tingkat bagi hasil untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Perbedaannya menggunakan variabel DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. Nur Fitria tentang Pengaruh ROA, CAR dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Persamaanya menggunakan variabel CAR dan Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbedaannya menggunakan variabel ROA, CAR dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. M. Showwan Azmy tentang Faktor - faktor yang memengaruhi tingkat bagi hasil simpanan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Persamaanya menggunakan variabel Bagi Hasil, CAR terhadap simpanan *muḍārabah*. Perbedaannya menggunakan variabel FDR, NPF, CAR terhadap simpanan *muḍārabah*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan.¹⁸

Varibel bebas (X) terdiri dari tingkat bagi hasil (X_1) dan CAR (X_2). Sedangkan varibel terikat (Y) adalah pembiayaan *muḍārabah*. Salah satu yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan pembiayaan *muḍārabah* adalah tingkat bagi hasil dan CAR. Tingkat bagi hasil diperoleh dari keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan CAR diperoleh dari meningkatnya modal sendiri atas kesehatan bank. Untuk lebih sistematis dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka pikir



¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H_{a1} : Terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia website www.bi.go.id. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel dengan yang lainnya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.¹⁹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Data *time series* merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

¹⁹Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek peneliti.²⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data keseluruhan Tingkat Bagi Hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs *www.bi.go.id* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang di ambil dari tahun 2013-2016.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.²¹ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu.²² Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu data bulanan Tingkat Bagi Hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016.

²⁰*Ibid*, hlm.13.

²¹Mudrajat Kuncoro, *Op Cit.*, hlm. 118.

²²Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo, 2009),156.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel yang diperoleh dari data laporan bagi hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* pada periode 2013-2016.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data publikasi www.bi.go.id. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi, terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.²⁴ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2013-2016.

²³Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

²⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22* sebagai alat hitung.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data biasa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam defenisi masalah.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, standar deviasi*, dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.²⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetap pada nilai

²⁵Mudjarat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 12.

residualnya.²⁶ Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, adalah sebagai berikut :²⁷

1. Jika data menyebar di sekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonal atau garis bistogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam metode regresi memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).

²⁶ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

²⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aolikatif Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang baik.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yakni:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (beregelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi.

Jika angka DW diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

H_0 = Tingkat Bagi Hasil terjadi autokorelasi

H_a = Tingkat Bagi Hasil tidak terjadi autokorelasi

H_0 = CAR terjadi autokorelasi

$H_a = \text{CAR tidak terjadi autokorelasi}$

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen tingkat bagi hasil (X_1) dan CAR (X_2) terhadap variabel dependen pembiayaan (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016.

$$\text{MDR} = a + b_1 \text{ Tingkat Bagi Hasil} + b_2 \text{ CAR} + e$$

Keterangan:

MDR = Pembiayaan *muḍārabah*
 a = Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien
 TBH = Tingkat Bagi Hasil
 CAR = *Capital Adequacy Ratio*
 e = error term

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan proporsi persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R berkisar 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin

lemah. Berikut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi²⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dimana R^2 nilainya berkisar antar $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Bila $R^2 = 0$ artinya variasi variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel (X) sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada pada garis Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien

²⁸Sugiono, *Op.Cit.* hlm. 250.

regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Adapun kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁹

²⁹Agus Irianto, *Op. Cit.*, hlm. 191.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia website www.bi.go.id. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel dengan yang lainnya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Data *time series* merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

¹Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek peneliti.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data keseluruhan Tingkat Bagi Hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs *www.bi.go.id* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang di ambil dari tahun 2013-2016.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.³ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁴ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu data bulanan Tingkat Bagi Hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016.

²*Ibid*, hlm.13.

³Mudrajat Kuncoro, *Op Cit.*, hlm. 118.

⁴Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo, 2009),156.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel yang diperoleh dari data laporan bagi hasil, CAR dan pembiayaan *muḍārabah* pada periode 2013-2016.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data publikasi www.bi.go.id. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi, terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2013-2016.

⁵Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22* sebagai alat hitung.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data biasa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam defenisi masalah.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, standar deviasi*, dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetap pada nilai

⁷Mudjarat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 12.

residualnya.⁸ Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, adalah sebagai berikut :⁹

1. Jika data menyebar di sekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonal atau garis bistogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam metode regresi memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).

⁸ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aolikatif Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang baik.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yakni:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (beregelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi.

Jika angka DW diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

H_0 = Tingkat Bagi Hasil terjadi autokorelasi

H_a = Tingkat Bagi Hasil tidak terjadi autokorelasi

H_0 = CAR terjadi autokorelasi

$H_a = \text{CAR tidak terjadi autokorelasi}$

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen tingkat bagi hasil (X_1) dan CAR (X_2) terhadap variabel dependen pembiayaan (Y) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016.

$$\text{MDR} = a + b_1 \text{ Tingkat Bagi Hasil} + b_2 \text{ CAR} + e$$

Keterangan:

MDR = Pembiayaan *mudārabah*
 a = Konstanta
 $b_1 b_2$ = Koefisien
 TBH = Tingkat Bagi Hasil
 CAR = *Capital Adequacy Ratio*
 e = error term

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan proporsi persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R berkisar 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin

lemah. Berikut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dimana R^2 nilainya berkisar antar $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Bila $R^2 = 0$ artinya variasi variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel (X) sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada pada garis Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien

¹⁰Sugiono, *Op.Cit.* hlm. 250.

regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Adapun kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹¹

¹¹Agus Irianto, *Op. Cit.*, hlm. 191.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Konsep dasar dan sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran, atau biasa dikenal dengan *rural banking*. Di Indonesia, *rural banking* dikomodasi dalam bentuk Lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.¹

Status hukum BPR pertama kali di dalam Paket Kebijakan Oktober (Pakto) tanggal 27 Oktober 1988, merupakan bagian dari Praktik Kebijakan Keuangan, Moneter, dan Perbankan. Secara historis, BPR merupakan penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti bank desa, lumbung desa, bank pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan atau lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut diperjelas melalui izin Menteri Keuangan.

¹M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 197.

Dalam perundang-undangan, lembaga ini diatur dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Pada UU Perbankan No. 10 tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya. Cikal Bakal lahirnya bank syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga BPRS, yaitu:

- 1) PT BPR Dana Marddhatillah , Kec. Margahayu, Bandung.
- 2) PT BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung.
- 3) PT BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.²

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPRS tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi teknis dari Bank Bukopin cabang Bandung yang

²*Ibid.*, hlm. 198.

memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. Pada tanggal 25 Juli 1991, BPR Dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Sejahtera, dan BPR Amanah Rabbaniyah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan RI.

Untuk mempercepat proses pendirian BPRS yang lain, dibentuk lembaga-lembaga penunjang antara lain sebagai berikut:

1) *Institute For Shariah Economic Development (ISED)*

ISED bertugas melaksanakan program pendidikan/pemberian bantuan teknis pendirian BPR Syariah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah berpotensi.

2) Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Bank Syariah (YPPBS).

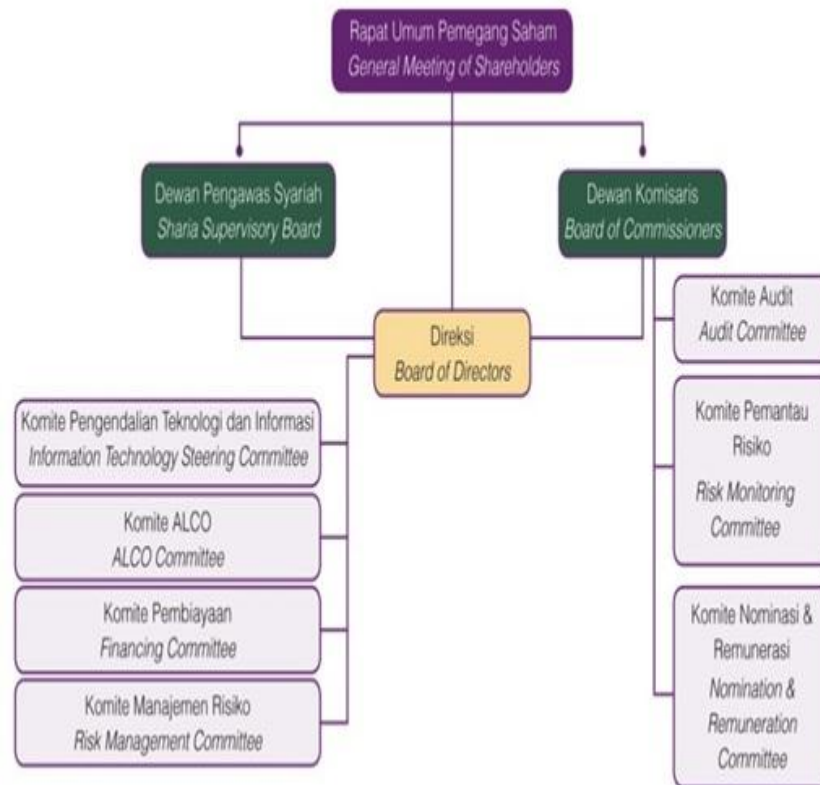
YPPBS membantu perkembangan BPR Syariah di Indonesia dengan melakukan kegiatan:

- a. Pendidikan, baik tingkat dasar untuk sarjana baru maupun tingkat menengah untuk para praktisi yang berpengalaman minimal 2 tahun di perbankan.
- b. Membantu proses pendirian dan memberikan bantuan asistensi teknis.³

³*Ibid.*, hlm. 199.

2. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Gambar 4.1



Sumber: bprstanggamus.blogspot.com/p/organisasi.html

Struktur organisasi di atas dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:⁴

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan badan tertinggi dalam struktur organisasi PT. BPRS dengan segenap tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:

- a. Membuat dan menerapkan kebijaksanaan perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.

⁴*Ibid.*, hlm. 199-201.

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Merupakan dewan yang bertugas mengawasi jalannya Bank Islam agar di dalam operasional tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Muamalat menurut Islam dan juga bertugas memberikan fatwa agama dalam produk-produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS. Fatwa yang dihasilkan dari keputusan musyawarah dari Dewan Syariah disampaikan secara tertulis kepada Direksi dengan tindakan Dewan Komisaris, kemudian bersama-sama Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT. BPR Syariah yang memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain: mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan kebijakan umum yang baru diusulkan oleh Direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang. Selain itu Dewan Komisaris juga bertugas mengawasi pekerjaan Direksi, yang berkenaan dengan rencana kerja dan anggaran pendapatan dan belanja telah dilaksanakan atau tidak, serta melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan usaha organisasi dan pelaksanaan kebijakan Direksi.

4. Direksi

Dewan Direksi PT. BPR Syariah terdiri dari seorang Direktur Utama (Dirut) dan seorang Direktur yang bertugas memimpin dan

mengawasi kegiatan Bank setiap hari sesuai dengan kebijakan umum yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan RUPS.

5. *Manajer Marketing*

Manajer Marketing bertugas membantu Direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya bidang marketing dan pembiayaan.

6. *Manajer Operasional*

Manajer Operasional bertugas membantu Direksi dalam melakukan tugas-tugas di bidang operasional Bank. Fungsi bidang operasional meliputi aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif secara efektif dan efisien dalam rangka pelaksanaan dan pengamanan pelayanan jasa-jasa perbankan berdasarkan sistem dan prosedur operasional Bank serta peraturan-peraturan pemerintah (Bank Indonesia).

7. *Staf Marketing Landing*

Staf Marketing Landing bertugas memproses pengajuan pembiayaan dari calon nasabah yang meliputi pemeriksaan kelengkapan data, survey lapangan dan analisa pembiayaan.

8. *Staf Marketing Funding*

Staf Marketing Funding bertugas mencari peluang-peluang calon nasabah sebagai perolehan sumber dana dan melakukan pendekatan dengan calon nasabah yang potensial.

9. *Costumer Service*

Costumer Service memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya, membantu kepentingan tamu yang berhubungan dengan Bank, memberikan penjelasan tentang produk-produk Bank yang dibutuhkan nasabah berikut segala ketentuan dan prosedur yang ditetapkan pihak Bank, memproses pembukaan tabungan atau saham sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah diteapkan pihak Bank, dan memfile seluruh berkas permohonan atau penutupan tabungan dan penggantian tabungan.

10. Personalia Umum

Personalia Umum berfungsi sebagai staf atau karyawan Bank yang bertugas untuk membantu penyediaan sarana kebutuhan karyawan atau Bank agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di samping itu, Personalia Umum juga mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi di bidang kepegawaian dan mengusahakan agar terbentuk suatu kebijakan umum yang sesuai bagi karyawan. Bidang Umum juga dapat melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan Direksi.

11. *Teller*

Teller selaku kuasa Bank melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran uang. Tugas Teller membukukan seluruh transaksi yang berhubungan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas harian untuk diserahkan kepada *Accounting*.

12. Staf Analis dan Penilai Jaminan

Staf pada bagian ini bertugas melaksanakan survey terhadap nasabah dan kelayakan pembiayaan untuk memperoleh kelayakan dalam member pembiayaan serta menghitung dan menetapkan nilai transaksi dari jaminan yang diserahkan.

13. Legal dan Administrasi Pembiayaan

Staf pada bagian ini bertugas memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen atas pembiayaan yang telah disetujui. Selain itu, staf bagian ini juga bertugas melakukan langkah-langkah hukum terhadap akibat dari akad perjanjian sampai pada penanganan pembiayaan yang bermasalah dan melakukan standarisasi akad perjanjian.

14. *Accounting*

Bagian akuntansi berhubungan masalah-masalah yang berkaitan dengan penyusunan informasi keuangan, oleh karena adanya peristiwa transaksi ekonomi pada usaha penyaluran dan pengerahan dana. Proses penyusunan meliputi pencatatan, pengikhtisaran, mengelompokkan data transaksi sampai dengan pelaporan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi tahunan.

3. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adabeberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syariah didalam perekonomian yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada didaerah pedesaan. Hal ini untuk menghindari agar mereka tidak tidak terjebak oleh rentenir yang menerapkan bunga berbunga.
- 2) Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- 3) Membina semangat *Ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- 4) Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.⁵

4. Karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan UU No. 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk Asuransi Syariah.

⁵*Ibid.*, hlm.200.

- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 6) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam undang-undang.

5. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Secara umum menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat.
- 2) Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat.
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad atau *muḍārabah* akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.⁶

⁶*Ibid.*, hlm. 201.

6. Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1) Syarat Pendirian

Pendirian BPRS harus mengacu pada bentuk badan hukum yang telah ditentukan dalam UU Perbankan sebagaimana dalam UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 pasal 7, bentuk badan hukum suatu bank syariah baik berbentuk bank umum maupun BPRS adalah Perseroan Terbatas (PT).

Adapun syarat-syarat untuk pendirian BPRS adalah sebagai berikut:

- a. BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin direksi Bank Indonesia.
- b. BPRS hanya didirikan dan dimiliki oleh, warga negara Indonesia, Badan hukum Indonesia yang seluruh pemilikikannya oleh warga negara Indonesia, pemerintah daerah, Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud diatas.⁷

2) Permodalan

Modal yang disetor untuk mendirikan BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

- a. Rp 2.000.000.000, (dua miliar Rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di wilayah Jakarta, dan Kabupaten/Kotamadya Tangerang, Bogor, Bekasi, dan Karawang.

⁷M. Nur Rianto AL Arif, *Op. Cit.* hlm. 197.

- b. Rp 1.000.000.000, (satu miliar Rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di wilayah ibu kota provinsi diluar wilayah, seperti tersebut pada butir a diatas.
- c. Rp 500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan diluar wilayah yang disebut pada butir a dan b diatas.⁸

B. Deskriptif Hasil Penelitian

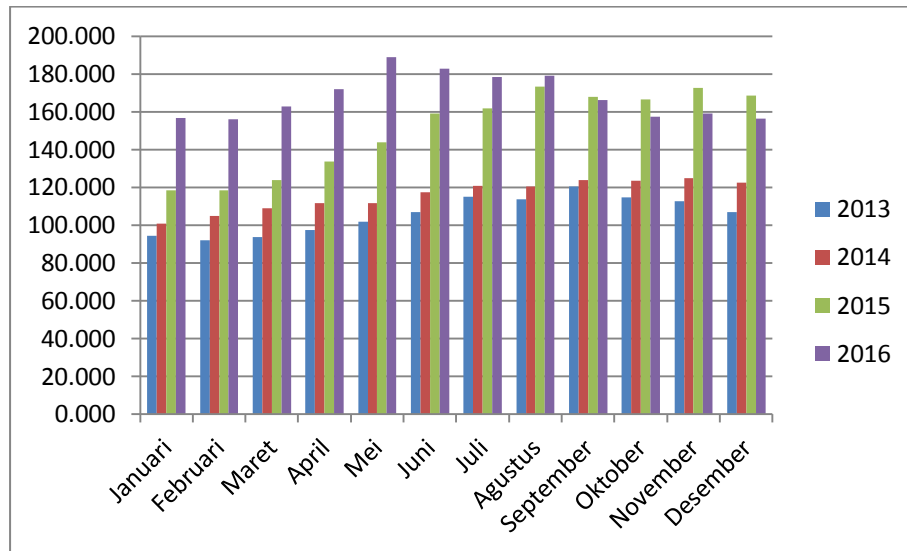
Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perbulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2016 dengan menggunakan SPSS Versi 22 dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear berganda dengan melihat gambar dan tabel-tabel dibawah ini:

1. Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antar bank syariah sebagai *Ṣahibul māl* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, diman bank syariah memberikan modal sebanyak 100 persen dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *muḍārabah* akan dibagi antar bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Adapun perkembangan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat pada grafik 4.1 dibawah ini:

⁸*Ibid.*,hlm.202.

Grafik 4.1
Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2016
(Dalam Milliar Rupiah)



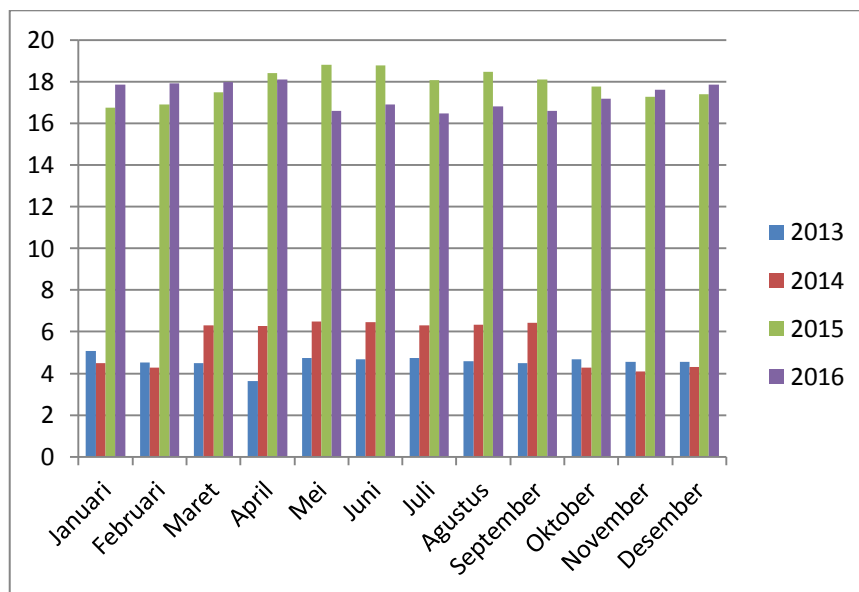
Sumber: www.bi.go.id

Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan *muḍārabah* dari tahun 2013-2016 terdapat beberapa bulan yang mengalami penurunan yaitu tahun 2013 pada bulan Februari sebesar 2,471 miliar, Mei sebesar 86,687 miliar, November sebesar 1,76 miliar. Sedangkan tahun 2014 yang mengalami penurunan yaitu pada bulan Agustus sebesar 0,148 miliar, Oktober sebesar 0,026 miliar, Desember sebesar 2,38 miliar. Untuk tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,062 miliar, September sebesar 5,155 miliar, Desember sebesar 4,304 miliar. Begitu juga pada tahun 2016 yang mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,547 miliar, Juni sebesar 6,364 miliar, September sebesar 12,655 miliar.

2. Tingkat Bagi Hasil

Menurut Ismail Bagi Hasil adalah: "Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah". Adapun perkembangan Tingkat Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat pada Grafik 4.2 dibawah ini:

Grafik 4.2
Tingkat Bagi Hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2016
(Dalam persen)



Sumber : www.bi.go.id

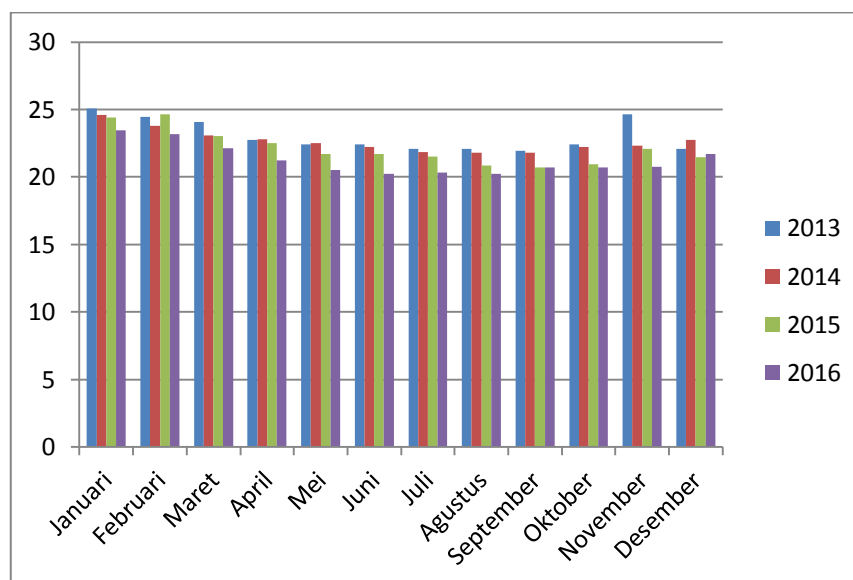
Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data tingkat bagi hasil dari tahun 2013-2016 terdapat beberapa bulan yang mengalami penurunan yaitu tahun 2013 pada bulan Februari sebesar 0,55 persen, April sebesar 0,85 persen, dan Juni sebesar 0,16 persen. Sedangkan tahun 2014 yang mengalami penurunan yaitu pada bulan Februari sebesar 0,2

persen, Juni sebesar 0,03 persen, November sebesar 0,19 persen. Untuk tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Juni sebesar 0,02 persen, Juli sebesar 0,73 persen, November sebesar 0,5 persen. Begitu juga tahun 2016 yang mengalami penurunan yaitu pada bulan Mei sebesar 1,48 persen, Juli sebesar 0,44 persen, dan September sebesar 0,21 persen.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Untuk pertumbuhan CAR pada Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat pada Grafik 4.3 dibawah ini:

Grafik 4.3
CAR Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2016
(Dalam Persen)



Sumber :www.bi.go.id

Dari grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa data CAR dari tahun 2013-2016 terdapat beberapa bulan yang mengalami penurunan yaitu tahun 2013 dibulan Februari sebesar 0,61 persen, April sebesar 1,34 persen, Desember sebesar 2,55 persen. Sedangkan tahun 2014 yang mengalami penurunan yaitu pada bulan Februari sebesar 0,84 persen, April sebesar 0,3 persen, Juli sebesar 0,35 persen. Untuk tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 1,63 persen, Mei sebesar 0,8 persen, Agustus sebesar 0,67 persen. Begitu juga tahun 2016 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,67 persen, April sebesar 0,93 persen, Juni sebesar 0,32 persen.

C. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rat, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasi, dan berapa nilai maksimum dan minimumnya. Dari hasil analisis, maka diperoleh uji asumsi statistik deskriptif sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	48	3.63	18.81	11.3094	6.39403
CAR	48	20.22	25.06	22.2744	1.27715
Mudharabah	48	91.99	189.04	135.1156	28.81173
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang di hasilkan dari data (N) sebanyak 48 yang diperoleh dari nilai statistik untuk tingkat bagi hasil mempunyai nilai minimum sebesar 3.63 miliar, untuk nilai maksimum tingkat bagi hasil sebesar 18.81 miliar, nilai rata-rata tingkat bagi hasil selama tahun 2013 sampai 2016 mencapai 11.3094 miliar. Dan *standar deviation* tingkat bagi hasil mencapai sebesar 6.39403 miliar. Sedangkan untuk CAR dengan nilai minimum mencapai 20.22 persen nilai maksimum mencapai 25.06 persen dan untuk nilai rata-rata CAR mencapai sebesar 22.2744 persen dan *standar deviation* sebesar 1.27715 persen. Untuk nilai minimum pembiayaan *muḍārabah* sebesar 91.99 miliar, nilai maksimum mencapai 189.04 miliar dan untuk nilai rata-rata pembiayaan *muḍārabah* dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar 135.1156 miliar dan untuk *standard deviation* mencapai 28.81173 miliar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas pada model regresi berganda digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk melaksanakan uji normalitas ini dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} > 0.05$.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.95749137
.b		
Most	Absolute	.105
Extreme	Positive	.105
Differences	Negative	-.067
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		• .200 ^{c,d}

Sumber: Hasil dari *Output* SPSS Versi 22.0

Dari hasil *output* di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode one sample kolmogorov smirnov. Untuk pengampilan keputusan apakah data normal atau tidak. Jika signifikansi dibawah dari 0.05 maka kesimpulan data tersebut tidak terdistribusi normal. Jika signifikan di atas 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa nilai signifikansi untuk data tingkat bagi hasil dan CAR sebesar 0,200. Maka data tersebut dikatakan normal atau $0.2 > 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Bagi Hasil	.791	1.265
CAR	.791	1.265

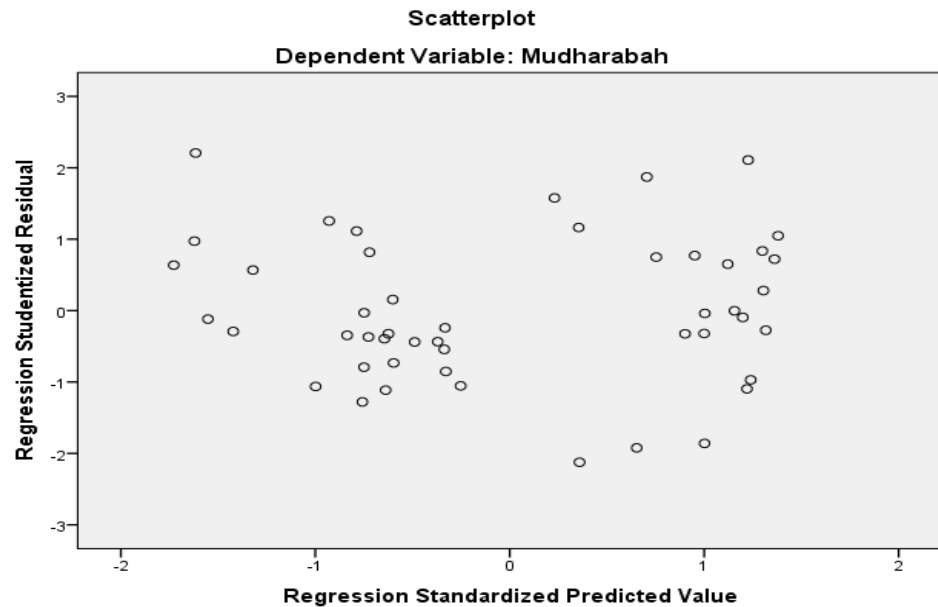
Sumber: Hasil *Output* Versi 22.0

Dari hasil *Output* pengujian multikolinearitas di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dari tingkat bagi hasil 1.265 dan nilai VIF CAR mencapai 1.265 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* dari variabel tingkat bagi hasil dan CAR mencapai 0,791 lebih besar 0,1. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dan CAR tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana kriteria pengambilan keputusannya jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu yang membentuk suatu pola literature (bergelombang kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan keputusan, apabila angka DW di bawah -2 maka ada autokorelasi yang positif. Jika angka DW di antara -2 dan +2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	10.17636	.958

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Hasil *output* di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,958 sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW di antara -2 dan +2 ($-2 < 0,958 < +2$). Demikian dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji atau mengukur antara sekelompok pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Apabila didalam persamaan garis regresi lebih dua variabel (termasuk didalamnya variabel tidak bebas Y), maka regresi ini disebut regresi linear berganda. Dalam regresi berganda ini, variabel bebas Y tergantung dua variabel atau lebih. Hasil perhitungan regresi berganda dapat di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Statistik Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	333.736	30.611
Tingkat Bagi Hasil	2.859	.261	.634
CAR	-10.369	1.307	-.460

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Dari tabel di atas dapat menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembiayaan *muḍārabah* = 333,736 + 2,859 tingkat bagi hasil - 10,369 CAR.

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) dari *unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 333,736 artinya jika variabel tingkat bagi hasil dan CAR nilainya adalah 0 maka pembiayaan *muḍārabah* nilainya 333,736 miliar.
- b) Nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil bernilai positif yaitu 2,859, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar 1 miliar, maka akan menurunkan pembiayaan *muḍārabah* sebesar 2,859 miliar dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c) Nilai koefisien regresi variabel CAR bernilai negatif yaitu -10,369, artinya bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pembiayaan *muḍārabah* sebesar 10,369 miliar dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi CAR akan menurunkan pembiayaan *muḍārabah*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian dari ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel pembiayaan *muḍārabah* yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat bagi hasil dan CAR.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.881	.875	10.17636

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas besarnya R menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,938 artinya korelasi antara variabel tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* sebesar 0,938. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,881 artinya tingkat bagi hasil dan CAR mampu menjelaskan pembiayaan *muḍārabah* sebesar 0,881 atau

88,1persen. Dan sisanya sebesar 11,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan *SPSS Versi 22*, maka dapat disimpulkan dengan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	10.903	.000
Tingkat Bagi Hasil	10.951	.000
CAR	-7.933	.000

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil output di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Uji parsial tingkat bagi hasil dengan tingkat signifikansi 0,05.

Nilai t_{hitung} diketahui sebesar 10,951 dan nilai t_{tabel} 1,679. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $48-2-1= 45$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,951 > 1,679$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

- b) Uji parsial CAR dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai $-t_{hitung}$ diketahui sebesar -7,933 dan nilai $-t_{tabel}$ -1,679. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $48-2-1= 45$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,933 < -1,679$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian ini menggunakan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan signifikansi $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,005$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	165.874	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Dengan hasil output diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji f tingkat bagi hasil dan CAR dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai F_{hitung} tingkat bagi hasil dan CAR sebesar 165,874 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,20. Tabel distribusi F dapat dilihat dengan cara (df) $n-k-1$ atau bisa dibuat $48-2-1= 45$. Hasil analisis data uji F ini menunjukkan bawa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($165,874 > 3,20$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel tingkat bagi hasil dan CAR terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

D. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 22* yang menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) mencapai sebesar 0,881. Ini berarti bahwa variansi variabel dependen pembiayaan *muḍārabah* secara bersama-sama bisa dijelaskan oleh variabel Tingkat Bagi Hasil dan CAR sebesar 88,1 persen dan sisanya 11,9 persen dipengaruhi variabel lainnya.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup bagus untuk menjelaskan perkembangan pembiayaan *muḍārabah*. Selanjutnya signifikansi masing-masing variabel dapat dijelaskan sabagi berikut ini:

1. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan *muḍārabah*

Hasil regresi secara uji parsial tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa uji t diketahui sebesar 10,951 artinya tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Untuk nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya secara parsial variabel tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*, dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,951 > 1,679$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Fitria yang berjudul “pengaruh ROA, CAR dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK, menyatakan baik secara parsial maupun simultan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

Hasil regresi secara uji parsial CAR menunjukkan bahwa uji t diketahui sebesar -7,933 artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Untuk nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya secara parsial variabel

tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *muḍhārabah*, dapat dilihat dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-7,933 > -1,679$).

3. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

Dengan hasil uji tingkat bagi hasil dan CAR diketahui sebesar 165,874. Secara simultan tingkat bagi hasil dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($165,874 > 3,20$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Fitria yang berjudul “Pengaruh ROA, CAR dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK dengan hasil menyatakan bahwa masing-masing variabel berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.”

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam proses yang dilakukan, untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas (tingkat bagi hasil dan CAR) dan 1 variabel terikat (pembiayaan *muḍārabah*).
2. Keterbatasan waktu, tenaga yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 4 tahun (2013-2016) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan peneliti berusaha agar keterbatasan-keterbatasan tersebut bisa dihadapi serta tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasn yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dengan koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,881 atau 88,1 persen.

1. Uji parsial tingkat bagi hasil dengan signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar 10,951 dan nilai t_{tabel} 1,679. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,951 > 1,679$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
2. Uji parsial CAR fengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai $-t_{hitung}$ diketahui sebesar -7,933 dan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,679. Tabel distribusi t dapt dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,933 < -1,679$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*.
3. Uji f tingkat bagi hasil dan CAR dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai f_{hitung} tingkat bagi hasil dan CAR sebesar 165,874 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,20. Hasil analisis data uji f ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($165,874 > 3,20$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh

yang signifikan secara simultan antar variabel tingkat bagi hasil dan CAR terhadap pembiayaan *mudārabah*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Seharusnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diharapkan mampu mempertahankan tingkat bagi hasil sebab tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *mudārabah*.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau menambah sampel.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi dapat menjadikan bahan referensi dalam penelitian skripsi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : PT. Grafindo, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Ahmad Tohaputra, 1998.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Herry Sutantodan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis Islam*, Yogyakarta : Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2014.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teorik Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ihammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aolikatif Edisi 2*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : LIA RAHMI HARAHAP
Nama Panggilan : LIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Siamporik Dolok, 04 Juni 1995
Anak Ke : 3 (tiga) dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Siamporik Dolok
Telepon, HP : 082272640842
E-mail :

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 100360 Siamporik Dolok
Tahun 2007-2010 : Mts YPKS Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMK Swasta Kampus Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.43
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2016.

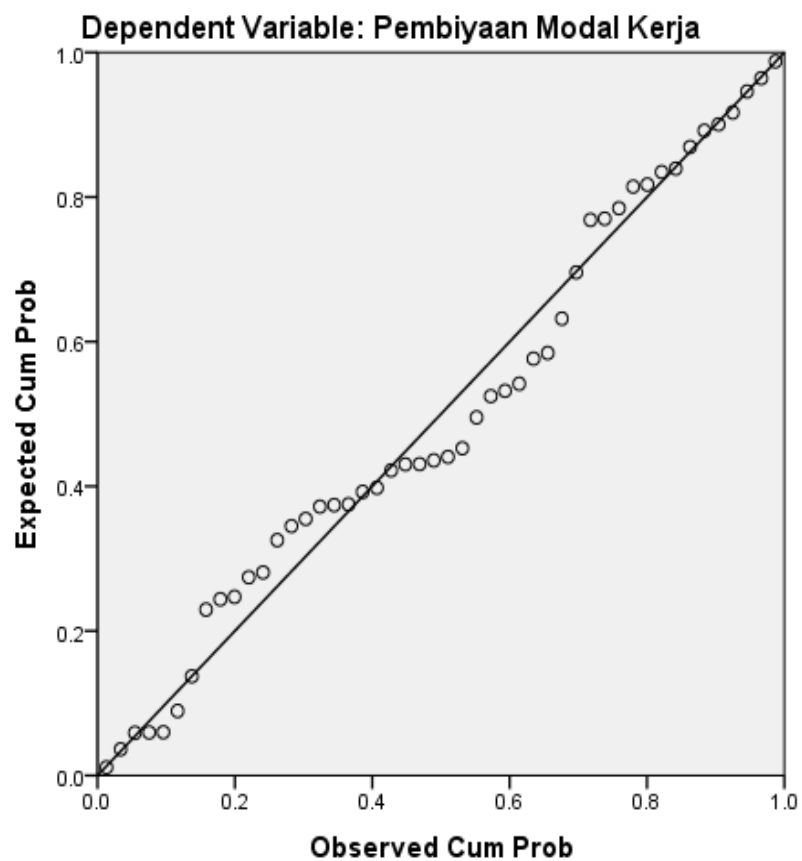
Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS versi 23

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	48	10.619838	11.302970	11.08300661	.212957439
DPK	48	11.644112	12.350930	12.05139759	.220376432
NPF	48	.797507	2.089392	1.25881914	.287046625
Valid N (listwise)	48				

2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

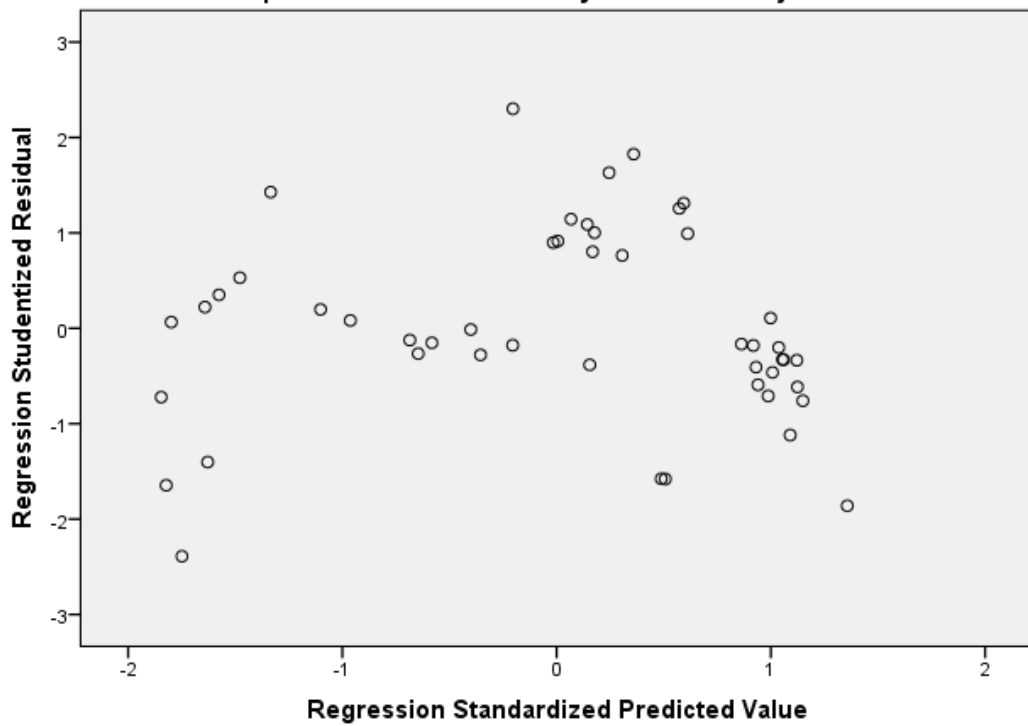
Model	Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja



5. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.959	.042949867	.949

Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga

Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

6. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.959	.042949867	.949

Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga

Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

8. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.302	.426		-.708	.482		
DPK	.944	.037	.977	25.394	.000	.584	1.711
NPF	.004	.029	.005	.126	.900	.584	1.711

Dependent Variable: Pembiayaan modal kerja

9. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		2	1.024	555.237	.000 ^b
Residual	.083	45	.002		
Total	2.131	47			

Dependent Variable: Pembiayaan Modal Kerja

Predictors: (Constant), Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga

Lampiran 3: Tabel Distribusi t

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 4: Tabel Distribui F

**Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03

Lampiran 5: Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683